

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir hingga usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui sumbangan rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani semoga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Satuan atau aktivitas PAUD yaitu layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), dan satuan paud sejenis (SPS). Pendidikan anak usia dini ini penting diberikan pada anak-anak sejak berada di dalam kandungan, sejak usia nol, tujuannya adalah agar memiliki generasi generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di masa dewasanya.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup> Dalam suatu pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan suatu proses

---

<sup>1</sup> Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standart PAUD

<sup>2</sup> Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi, (Yogyakarta:Teras,2006), hal 13

kegiatan belajar dimana kegiatan tersebut didukung dengan adanya ruangan kelas, materi dan guru.

Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses interaksi komunikasi antar sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.<sup>3</sup>

Pemberian pendidikan pada anak yang masih berada di dalam kandungan bisa dengan cara, menstimulus melalui ibunya, apa yang dilakukan ibunya otomatis anak bisa memahaminya. Berbeda dengan anak yang sudah lahir ke dunia. Pemberian pendidikan pada anak usia dini ada berbagai macam cara sesuai dengan tahap usianya. Tapi secara umum sama, dilakukan dengan cara yang lembut, tidak memaksakan kehendak anak, lakukan dengan senang hati. Bila dilakukan secara paksa, bukan kehendak anak, yang terjadi anak akan tidak senang, bahkan memberontak pada orang tuanya.

Zaman modern seperti ini akhlak pada anak perlu adanya pembinaan misalnya, tata kesopanan peserta didik yang kurang dan perilakunya tidak sesuai yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang berlaku disekolah. Seperti melecehkan gurunya, berkata buruk, mencela, mengejek dan melawan guru ( fisik ataupun non fisik ), melanggar disiplin sekolah.

Masih banyak lagi kelakuan anak yang kurang baik saat belajar bersama guru di sekolah maupun bersama kedua orang tua dirumah. Hal seperti ini, kita

---

<sup>3</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, (Jakarta:PT Grafindo, 2013), hal 16

sebagai orang tua tidak boleh langsung menyalahkan anak karena perilakunya tidak baik, kita juga harus berfikir apakah cara mengasuh kita sudah sesuai dengan yang di ajarkan agama apa belum. Oleh sebab itu perlunya peran aktif dari berbagai kalangan terkait, untuk bersama sama menyelesaikan problematika akhlak peserta didik, tentu dalam hal ini guru di tuntut lebih berperan ekstra dalam proses pembentukan akhlak siswa agar mereka tidak terperangkap dalam jurang bencana yang teramat dalam, ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih secara betul, agar anak dapat berkelakuan baik dalam bersosialisasi di lingkungannya. Jika anak sudah dapat berperilaku baik, tentunya kita sebagai orang tua turut berbahagia, karena anak yang kita ajarkan selama ini dapat mengamalkan apa yang sudah kita ajarkan.

Mengajari anak tentang akhlak harus secara pelan-pelan dan kita sebagai orang tua harus mencontohkan terlebih dahulu tentang akhlak yang baik, misalnya ketemu orang yang lebih tua harus mengucapkan salam, sebelum dan sesudah makan harus berdoa terlebih dahulu, dll. Jika kita mengajarkan akhlak dengan perasaan bahwa anak kita harus mempunyai akhlak yang baik, dengan kata lain terlalu memaksakan kehendak anak, maka kita sudah salah, jika anak merasa terpaksa, maka ilmu tentang akhlak itu sulit untuk masuk pada diri anak.

Dalam usaha mewujudkan generasi yang penuh dengan kepatuhan terhadap syariat agama, untuk mencegah perilaku *Juvenile Delinquency* salah

satunya adalah ibadah sholat.<sup>4</sup> Manfaat sholat, selain menyehatkan jiwa dan raga, juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Salah satu dari bagian pendidikan islam adalah pendidikan akhlak. Oleh karena itu akhlak memiliki berbagai manfaat. Diantaranya agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku sesuai tuntutan atau ajaran islam. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulis baik secara lahiriyah maupun batiniya. Akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk. Akhlak menerangkan yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada manusia yang lainnya. Dengan akhlak yang baik dapat tercapai kematangan, khususnya dalam keimanan dan ketakwaan pada diri seseorang. Sedangkan faktor lain yang menjadi penyebab kemerosotan akhlak adalah kurangnya perhatian dari keluarga dan masyarakat, akan menjadikan anak yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Perkembangan akhlak seorang anak banyak dipengaruhi lingkungan dimana ia hidup. Tanpa lingkungan kepribadian seseorang individu tidak bisa berkembang, demikian pula aspek akhlak pada anak. Nilai-nilai akhlak yang dimiliki seorang anak merupakan sesuatu yang di peroleh anak dari luar. Anak belajar dan diajarkan oleh lingkungannya mengenai bertingkah laku. Lingkungan ini dapat berupa orang tua, saudara, teman, guru, dan sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*). (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2008), hal 166

<sup>5</sup> Singgih D Gunarsa dan Ny. Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta. PT BPK Gunung Mulia, 1986),hal 61

Oleh karena itu kita sebagai orang yang dewasa, harus bisa mencontohkan atau mempraktekkan langsung akhlak yang baik di depan anak.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam penanaman *Akhlakul Karimah* pada anak khususnya dan selain orang tua dirumah, karena lembaga pendidikan akan memberikan pendidikan tentang kemampuan ilmu maupun teknologi guna menguasai suatu bidang tertentu. Karena lembaga pendidikan adalah suatu lembaga yang memungkinkan bagi generasi muda untuk memperoleh serta meningkatkan pengetahuannya supaya peserta didik bisa mengetahui apa saja yang baik dan apa saja yang tidak baik dalam kehidupan kedepan. Melihat penjelasan tentang buruknya akhlak yang terjadi pada zaman modern ini maka pendidikan akhlak sangat penting kaitannya dengan bagaimana guru membina akhlak anak supaya anak mempunyai akhlak yang baik dan berbudi luhur.

Mendidik atau membina akhlak pada anak tidaklah mudah, jadi harus bersungguh-sungguh agar anak mudah untuk memahami apa yang sudah diajarkan pada dirinya. Pendidikan agama yang di miliki anak harus dikembangkan dan ditanamkan, terutama tentang akhlakul karimah, tujuannya agar mereka bisa mengamalkan nilai-nilai agama islam secara utuh, mempraktekkan dalam kehidupannya.

Untuk mengamalkan dan mempraktekkannya perlu strategi yang khusus agar anak mudah untuk mengingat, menghafalkan dan melakukannya. Untuk melakukan strategi tersebut, anak tidak bisa diajarkan dengan cara dipaksakan,

perlu mengajarkannya secara perlahan, jadi anak selalu senang jika yang mengajarkannya juga menyenangkan.

Perbaikan akhlak sendiri merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru, khususnya tentang bagaimana berakhlak yang baik. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Strategi guru dalam pembinaan *akhlakul karimah* pada dasarnya juga sangat mempengaruhi pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri. Tanpa adanya strategi, guru sulit dalam penyampaian materi mengenai pembentukan *akhlakul karimah* yang menyebabkan tidak berjalan dengan maksimal dalam menyampaikan materi agama, karena penyampaian materi tentang agama harus mempunyai variasi sehingga siswa mudah menerima materi yang diberikan oleh guru dan anak pun mampu memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal dan nonformal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk membina *akhlakul karimah* anak, tentunya dalam membina *akhlakul karimah* guru memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaan, karena dalam peserta didik memiliki berbagai macam karakter yang berbeda maka guru harus mempunyai strategi supaya bertujuan untuk menarik minat belajar siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton. Sehingga guru bisa memberikan kelancaran dan keberhasilan dalam membina *akhlakul karimah* dengan maksimal dan bisa dimengerti oleh siswa dengan

baik. Pada dasarnya puncak dari ilmu adalah adap sopan santun (*akhlakul karimah*).

Anak yang di didik/dibina dengan akhlak yang baik akan tumbuh menjadi seorang yang baik ketika dia dewasa, sebaliknya jika anak tidak mempunyai akhlak yang baik maka anak tersebut akan menjadi seorang yang kurang baik ketika dia dewasa nanti. Pendidikan agama didalamnya memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak didiknya dengan tujuan membina akhlakul karimah dan menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak. Sebagaimana disebutkan di dalam tujuan pendidikan agama islam bahwa : “ pendidikan agama islam di sekolah bertujuan menguatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga mengerti dan menjadi manusia yang bertaqwa serta berakhlakul karimah dalam kehidupannya.<sup>6</sup>

Jadi penanaman/pembinaan akhlak perlu dilakukan sejak usia dini, karena dalam usia yang masih kecil, anak akan mudah memahaminya, dan selalu menirukan apa yang dilakukan orang yang berada disekitarnya. Maka dari itu kita harus menjadi contoh yang baik bagi anak. Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian “*Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Di RA Qur’an Nurul Hidayah Boyolangu Tulungagung*”.

---

<sup>6</sup> Suplemen GBPP 1994, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), hal.200

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang sudah di kemukakan di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang akan di bahas. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak melalui kegiatan sholat berjamaah di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak melalui pembiasaan sikap sopan santun di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang :

1. Untuk memaparkan strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak melalui kegiatan sholat berjamaah di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk memaparkan strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak melalui pembiasaan sikap sopan santun di RA Qur'an Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khazanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk masyarakat, selain itu dapat digunakan untuk



memperkaya khazanah ilmiah terutama tentang strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak di RA Nurul Hidayah Boyolangu Tulungagung

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang upaya guru dalam membina akhlakul karimah anak, di antaranya untuk :

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai upaya guru dalam membina akhlakul karimah anak di RA Nurul Hidayah Boyolangu Tulungagung.

### b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan proses pembinaan akhlakul karimah anak dan sebagai referensi untuk guru selain buku pelajaran dan buku agama.

### c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penulis yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari kesalah pahaman tentang isinya, maka diperlukan adanya penegasan istilah, sehingga lebih mudah diketahui maksud yang sebenarnya. Agar pengertian judul difahami maka penulis jelaskan istilah kata-kata dalam judul sebagai berikut :

### 1. Secara Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah :

- a. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.<sup>7</sup> Sedangkan guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun psikomotorik.<sup>8</sup>

Jadi, strategi guru merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru, dengan menggunakan berbagai metode yang dapat dilakukannya untuk menunjang pembelajaran yang ada di kelas maupun di luar kelas, agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- b. Pembinaan adalah usaha untuk memberikan bantuan berupa bimbingan dan tuntutan tentang suatu ajaran pengetahuan kepada seseorang, agar terbentuk,

---

<sup>7</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal 36

<sup>8</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008 ), hal 128

memelihara, meningkatkan serta mempertahankan nilai-nilai yang dimilikinya, yang dengan kesadarannya sendiri mampu meningkatkan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan dan kewajiban yang ditetapkan.<sup>9</sup>

c. Akhlakul Karimah Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jamak dari “khulq” yang artinya tabiat atau watak.<sup>10</sup> Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun”. Karimah artinya mulia, terpuji, baik, jadi akhlakul karimah adalah seseorang yang mempunyai budi pekerti, sopan santun yang mulia.

d. Anak

Menurut R.A Kosnan “ anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya. Jadi harus di bimbing/di bina agar tidak salah dalam menentukan tujuan hidup.

## 2. Secara Operasional

Penegasan operasional dari judul “Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak Di RA Nurul Hidayah Boyolangu Tulungagung” adalah proses usaha sadar untuk membimbing ke arah pertumbuhan akhlak sesuai dengan ketentuan di ajaran islam.

Maksud dari strategi guru disini usaha dari seorang guru dalam memberikan pengajaran di kelas yang mengutamakan akhlakul karimah

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Agama Islam*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1984), hal 58

<sup>10</sup> Nurul Hidayah, *Akhlak Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara, 2013), hal 1

tentang beribadah, kejujuran, tolong menolong sesama teman, sehingga guru harus mampu membuat strategi dalam pembelajaran yang meliputi bagaimana metode guru dalam membentuk akhlakul karimah anak, sehingga anak menjadi pribadi yang mempunyai akhlak yang baik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat melakukan penulisan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang jelas. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

**Bagian awal** terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan halaman abstrak

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka**, yang berisi tentang deskripsi teori yang berisi tentang strategi pembelajaran, pengertian guru, dan pembinaan akhlakul karimah.

**Bab III Metode Penelitian**, terdiri dari : rancangan penelitian, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, terdiri dari : deskripsi latar belakang obyek penelitian, strategi guru dalam membina akhlakul karimah anak melalui kegiatan sholat berjamaah di RA Nurul Hidayah Boyolangu tulungagung, strategi guru dalam mewujudkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui sikap sopan santun di RA Nurul Hidayah Boyolangu Tulungagung.

**Bab V**, dalam bab ini berisi tentang pembahasan berdasarkan pada bab IV.

**Bab VI** , dalam bab ini berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

**Bagian akhir** terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran.